

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK DENGAN METODE KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 WULANDONI

Yosep Doni Gokok¹, Yosep Belen Keban²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Reinha Larantuka, Indonesia

Email: donygokok@gmail.com, yosephbelen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Wulandoni melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu atau meningkatkan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Wulandoni, Desa Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata-NTT. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SOS berjumlah 26 siswa dan guru sebagai peneliti atau pengamat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik (A), aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 3,05 dengan kategori baik (B). Kemudian siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik (A) sedangkan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik (A). Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan 53,85% dengan nilai tidak tuntas 46,15 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Wulandoni.

Kata Kunci :

hasil belajar, pendidikan agama katolik, metode kooperatif, model jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan anak perlu dibantu dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan secara langsung dalam lingkup sekolah. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dengan kualitas yang baik. Sanjaya, (2018:5) mengatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama peserta didik harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen kunci dalam melahirkan peserta didik yang unggul dan dapat menciptakan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga adalah guru. Guru berperan penting dalam mendesain aneka media pembelajaran dan berkontribusi penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) juga harus memiliki kompetensi ini agar dapat melahirkan peserta didik yang unggul pada era ini.

Pada era kontemporer, guru PAK harus menguasai dengan baik lima kompetensi guru yakni profesionalisme, pedagogik, sosial, kepribadian dan kepemimpinan yang mana perlu adanya

dukungan juga dari kemampuan mengetahui teknologi digital guna mendesain aneka pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atau sikap pasif peserta didik. Tentu saja hal ini dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan keuletan dan ketekunan dalam belajar. Menurut Winna Sanjaya (2018:21) hasil adalah suatu hal yang telah dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Hasil belajar khususnya dalam bidang PAK adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang ditempuh selama beberapa waktu belajar sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu

menjadikan insan yang memiliki kepribadian yang luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pendidikan dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk dapat mengubah ini guru PAK dapat menggunakan aneka model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran di kelas yang mana guru membentuk beberapa kelompok kecil siswa yang terdiri dari 2-5 orang untuk belajar dan bekerja dalam kelompok tersebut secara kolaboratif (Komalasari, 2016:62). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang konstruktivistik. Hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya. Untuk itu model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Salah satu metode yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan akan lebih menarik dan cocok jika digunakan dalam pembelajaran PAK.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan *Jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model *Jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini peserta didik akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang

diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan.

Metode jigsaw adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil (Majid, 2013: 182). Metode Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajar materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Metode jigsaw atau juga disebut model tim ahli adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik, siswa berperan sebagai guru untuk menjelaskan materi yang dikuasainya kepada siswa-siswa yang lain.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa guru PAK selama ini belum menggunakan model pembelajaran

dengan teknik jigsaw. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak senang mengikuti pembelajaran PAK dengan model cerama dan diskusi. Mereka tidak berperan aktif dalam pembelajaran PAK di kelas karena hanya ada tanya jawab antara peserta didik yang dianggap mampu oleh guru PAK dan juga gaya mengajar guru yang cenderung monoton. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Wulandoni. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wulandoni melalui metode pembelajaran koopertaif tipe *jigsaw*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wulandoni, Desa Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, khususnya pada peserta didik kelas XI SOS. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran

2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September dan siklus II pada tanggal 13 September 2022. PTK ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wulandoni yang berjumlah 26 Siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas XI khususnya pada materi *Arti dan Makna Gereja*. Sumber data diperoleh melalui observasi kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Wulandoni Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata tahun ajaran 2022/2023. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes dan wawancara. Sedangkan teknik analisis yang peneliti lakukan yakni dengan menganalisis data penelitian melalui lembar kertas siswa. Adapun yang dianalisis adalah keberhasilan dari siswa memahami materi *Arti dan Makna Gereja* yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik setelah dilaksanakannya proses mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes setiap akhir pertemuan. Dengan memenuhi nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa pada materi *Arti dan Makna Gereja* dapat mencapai Standar Nilai Kelulusan 80%.

Adapun analisis data dari masing-masing data yang terkumpul melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat yakni melalui lembar observasi aktivitas belajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes pada akhir pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model hipotekns yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan tindakan, pengamatan, dan

refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi: Memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Wulandoni, Mengadakan wawancara dengan Guru Pamong mengenai pengalamannya saat memberi materi *Arti dan Makna Gereja*, Melakukan observasi dan Menentukan jadwal penelitian,

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil tes siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi *Arti dan Makna Gereja*, dan kendala-kendala yang dihadapi Guru pamong selama proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Siklus

Siklus I

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan sumber bahan, menyusun lembar kerja siswa, mengembangkan format evaluasi dan mengisi format evaluasi.

b) Tindakan

Kegiatan Awal:

1. Guru masuk kedalam kelas, memberi salam, dan berdoa, kemudian guru melanjutkan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Guru menjelaskan tata cara pembelajaran kepada peserta didik dengan menyampaikan inti pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Guru memberikan apresiasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.
4. Guru memberi pertanyaan untuk menilai kemampuan peserta

didik sebelum memulai pembelajaran.

c) Kegiatan Inti:

1. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang melukiskan perkembangan manusia sejak kecil hingga dewasa.
2. Guru mengajak siswa untuk mendalami maksud gambar dengan tanya jawab klasikal.
3. Kesimpulan
Guru menyampaikan kesimpulan singkat berdasarkan hasil dialog bersama.

d) Kegiatan Penutup:

1. Guru mengulangi kembali pelajaran yang dipelajari.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.
3. Doa Penutup.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II menerapkan proses kegiatan yang sama pada siklus I. Perbedaan siklus I dan II ini yaitu terdapat pada proses pendekatan kepada peserta didik dengan cara yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wulandoni berlokasi di Jalan Trans Wulandoni, Desa Wulandoni, Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMA Negeri 1 Wulandoni memiliki guru/tenaga kependidikan berjumlah 21 orang. Sekolah ini memiliki 7 rombongan belajar (RomBel); kelas X-Mia, X-Sos, XI-Mia, XI-Sos, XII-Mia, XII-Sos1, XII-Sos2. Visi dari sekolah ini “*Mewujudkan lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Wulandoni yang berkualitas, mampu menghasilkan manusia yang beriman, cerdas, trampil, berkepribadian sosial, berbudaya, berwawasan lingkungan, dan kompetitif dalam wawasan global*”.

Meningkatkan Hasil Belajar PAK dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama peneliti mencoba menggunakan metode jigsaw untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik pada materi *Arti dan Makna Gereja*. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 September 2022.

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru PAK merencanakan atau menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat RPP, menyiapkan alat evaluasi berupa soal dan membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

- 1) Guru PAK memasuki kelas dan mengucapkan salam
- 2) Guru bersama-sama dengan siswa berdoa dan absensi
- 3) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.
- 4) Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw.
- 5) Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dikelompok ahli agar siswa saling berinteraksi dan saling berbagi informasi tentang topik yang telah ditentukan.
- 6) Siswa berkumpul untuk membahas, memahami, mendiskusikan, dan

menyiapkan cara untuk menjelaskan kembali ke kelompok asal yang didapat dari kelompok ahli.

- 7) Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan
- 8) Guru meminta setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan serta berbagi informasi tentang topik masing-masing secara bergiliran.
- 9) Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- 11) Kemudian guru memberikan kuis kepada siswa secara acak dan siswa menjawab kuis.
- 12) Siswa yang menjawab kuis diberikan penghargaan.
- 13) Setelah membagikan penghargaan kepada masing-masing siswa, guru melanjutkan kegiatan memberikan evaluasi berupa soal essay yang dikerjakan oleh siswa secara individual, agar mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran menggunakan metode Jigsaw pada siklus I.

14) Kemudian guru memberikan refleksi dan motivasi singkat kepada siswa.

15) Guru PAK mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

c. **Observasi**

Observasi siklus I dilakukan pada tanggal 6 September 2022, yaitu selama berlangsungnya proses belajar mengajar dilakukan pengamatan terhadap guru dan siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas XI. Pengamat juga memberi catatan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Observasi aktivitas guru PAK pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan metode jigsaw pada materi *Arti dan Makna Gereja* pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,64.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi Arti

dan Makna Gereja dengan menggunakan metode jigsaw dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,05.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai 85 – 100 sebanyak 8 siswa
30,77%
- 2) Nilai 75-84 sebanyak 6 siswa
23,08%
- 3) Nilai 55-74 sebanyak 12 siswa
46,15%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas XI Sos berjumlah 26 siswa, pada siklus pertama semua hadir. Nilai evaluasi 26 siswa adalah sebanyak 8 siswa mendapat nilai sangat baik atau kategori A, sebanyak 6 siswa mendapat nilai baik atau kategori B dan 12 siswa mendapat nilai Cukup atau kategori C. Hal ini belum mencapai indikator pencapaian dengan KKM 75 sebanyak 80% dari jumlah siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu: Guru PAK belum bisa dalam menyimpulkan materi yang dipahami oleh siswa dan juga guru PAK masih tegang dalam menghadapi siswa, sehingga membuat siswa bingung dalam penerapan metode jigsaw. Berdasarkan masalah tersebut, maka guru PAK melakukan perbaikan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan melakukan tindakan sebagai berikut: Guru PAK lebih tenang dalam menghadapi siswa; Guru PAK menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; Guru PAK lebih sering mengecek jalannya diskusi siswa

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap perencanaan pada siklus 1 yakni guru PAK menyediakan perangkat pembelajaran sampai pada lembar observasi dan juga lembar evaluasi berupa tes.

b. Tindakan

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- 2) Guru bersama-sama dengan siswa berdoa dan absensi
- 3) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.
- 4) Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw.
- 5) Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dikelompok ahli agar siswa saling berinteraksi dan saling berbagi informasi tentang topik yang telah ditentukan.
- 6) Siswa berkumpul untuk membahas, memahami, mendiskusikan, dan menyiapkan cara untuk menjelaskan kembali ke kelompok asal yang didapat dari kelompok ahli.
- 7) Guru berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan
- 8) Guru meminta setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan serta berbagi informasi tentang topik masing-

masing secara bergiliran.

- 9) Guru mengarahkan Siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 10) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- 11) Kemudian Guru memberikan kuis kepada siswa secara acak dan siswa menjawab kuis.
- 12) Siswa yang menjawab kuis diberikan penghargaan.
- 13) Setelah membagikan penghargaan kepada masing-masing siswa, guru melanjutkan kegiatan memberikan evaluasi berupa soal essay yang dikerjakan oleh siswa secara individual, agar mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw pada siklus II.
- 14) Kemudian guru memberikan refleksi dan motivasi singkat kepada siswa.
- 15) Guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 13 September 2022, yaitu dilakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta

mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dikelas XI dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan.

Observasi aktivitas guru pada siklus II

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengajar dengan menerapkan metode jigsaw pada siklus II mendapat nilai rata-rata 4,00 hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 4,00 kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa lebih aktif dalam belajar menggunakan metode jigsaw.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Hasil evaluasi siswa pada siklus II dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai 85 – 100 sebanyak 22 siswa 84,62%
- 2) Nilai 75 – 84 sebanyak 4 siswa 15,39%

Dari hasil nilai evaluasi di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini, siswa hadir semua atau berjumlah 26 siswa.

Berdasarkan nilai hasil belajar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat peneliti uraikan bahwa pada siklus II semua siswa tuntas dengan nilai 86-100 sebanyak 22 siswa 84,62% dengan kategori sangat baik (A) dan nilai 76-85 sebanyak 4 siswa 15,39% dengan kategori baik (B). Hal ini sudah mencapai indikator pencapaian nilai yaitu KKM 75 sebanyak 100% dari seluruh jumlah siswa.

d.Refleksi

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi Arti dan Makna Gereja dengan menggunakan metode jigsaw berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 100% sudah mencapai KKM 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama Katolik (PAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Arti dan Makna Gereja*

dan dapat mendiskusikan dengan satu kelompok dan kelompok yang lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama Katolik (PAK) pada materi *Arti dan Makna Gereja* dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SOS SMA Negeri 1 Wulandoni, Kabupaten Lembata tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat:

1. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik (A), aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 3,05 dengan kategori baik (B).
2. Kemudian siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik (A), aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik (A)
3. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan 53,85% dengan nilai tidak tuntas 46,15 %. Kemudian hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 100%.

Adapun siswa dapat lebih aktif dan terampil dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru lebih terampil dalam mengajar dan juga menggunakan metode yang lebih variatif dalam proses belajar mengajar.

Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan siswa belajar dengan semangat sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik.

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan metode pembelajaran dalam kelas yang variatif, tidak hanya pembelajaran yang monoton. sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model kooperatif tipe jigsaw.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. 2018. *Guru dan Anak*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Leliana, Anzhe. 2019. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* Diakses pada tanggal 29 November 2022.
- Majid, A. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Masuki, Yusron dkk. 2019. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta. UAD Press.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2019. *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rosana. 2019. *Belajar Penulis PTK*. Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers Sanjaya, Wina. 2018. *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman, 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Suko. 2020. *Menjadi Calon Guru*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka. Quepedia.
- Syafaruddin, Dkk. 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta. Deepublish, 2019.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi. Haura Publishing.
- Wahyuni, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta. Deepublish.